

**PENGARUH PEMBERIAN FITOBIOTIK ASAL DAUN
KETAPANG DAN TEMULAWAK TERHADAP PERFORMA
PRODUKSI AYAM KAMPUNG ULU
(UNGGAS LESTARI UNGGUL)**

Sahrul Gunawan¹, Retno Budi Lestari², Rakhmad P Harahap³

1) Mahasiswa Program Studi Peternakan, ²) Dosen Program Studi Peternakan
-Fakultas Pertanian – Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi – Pontianak – Kalimantan Barat 78124

Email: sg294925@gmail.com

ABSTRAK

Ayam kampung ULU merupakan hasil persilangan antara pejantan ayam Pelung dan ayam betina ras *Hubbard* asal Perancis. Pada pemeliharaan ternak unggas, aspek kesehatan sering kali menjadi permasalahan. Ternak dengan tingkat kesehatan yang rendah, mengakibatkan rendahnya pertumbuhan ayam kampung yang berdampak pada masa pemeliharaan yang relatif lama untuk mencapai bobot badan yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian ekstrak air daun ketapang dan temulawak melalui air minum terhadap performa produksi ayam kampung ULU. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan 200 ekor ayam kampung ULU. Rancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan lima perlakuan dan lima ulangan, sehingga ada 25 perlakuan. Setiap perlakuan terdiri atas delapan ayam. Parameter penelitian konsumsi pakan, konsumsi air minum, penambahan bobot badan, konversi pakan dan bobot badan akhir. Data dianalisis secara statistika menggunakan uji anova untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan, jika ada dilakukan uji lanjut Duncan. Nilai rata-rata konsumsi pakan sebesar 56,60-66,40 gram/ekor/hari, konsumsi minum sebesar 134,57-160,26 ml/ekor/hari, penambahan bobot badan sebesar 1085,09-1182,41 gram/ekor/68 hari, konversi pakan sebesar 3,29-3,60, bobot badan akhir sebesar 1138,20-1239,60 gram/ekor/68 hari. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian ekstrak air daun ketapang dan temulawak dalam air minum sebanyak 25 ml belum mampu meningkatkan penambahan bobot badan dan bobot badan akhir, sedikit menurunkan konversi pakan ayam kampung ULU, hanya mampu meningkatkan konsumsi pakan dan konsumsi air minum.

Kata Kunci: Ayam Kampung ULU, Daun Ketapang, Temulawak

**THE EFFECT OF PHYTOBIOTICS FROM KETAPANG LEAF AND
TEMULAWAK ON PRODUCTION PERFORMANCE IN KAMPUNG ULU
CHICKEN**

(UNGGAS LESTARI UNGGUL)

¹Sahrul Gunawan, ²Retno Budi Lestari, ³Rakhmad P Harahap

1) Animal Husbandry Study Program Students, 2) Animal Husbandry Study Program
Lecturers

-Faculty of Agriculture – Tanjungpura University

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi – Pontianak – West Kalimantan 78124

Email: sg294925@gmail.com

ABSTRACT

The ULU native chicken is the result of a cross between a Pelung male chicken and a Hubbard chicken from France. In raising poultry, health aspects are often a problem. Livestock with a low level of health, resulting in low growth of native chickens which has an impact on the relatively long rearing period to achieve the desired body weight. This study was conducted to evaluate the effect of giving ketapang leaf and temulawak water extract through drinking water on the production performance of ULU native chickens. This study used an experimental method with a quantitative method, this study used 200 ULU native chickens. The experimental design used in this study was a completely randomized design (CRD) with five treatments and five replications, so there were 25 treatments. Each treatment consisted of eight chickens. The research parameters were feed consumption, drinking water consumption, body weight gain, feed conversion and final body weight. Data were analyzed statistically using the ANOVA test to determine whether there was an effect of treatment, if there was, Duncan's further test was carried out. The average value of feed consumption was 56.60-66.40 gram/head/day, drinking consumption was 134.57-160.26 ml/head/day, body weight gain was 1085.09-1182.41 gram/head/68 days, feed conversion was 3.29-3.60, final body weight was 1138.20-1239.60 grams/head/68 days. Based on the results of the study, it can be concluded that giving 25 ml of water extract of ketapang and temulawak leaves in drinking water has not been able to increase body weight gain and final body weight, slightly reduced feed conversion for native chicken ULU, only able to increase feed consumption and drinking water consumption.

Keywords: ULU Native Chicken, Curcuma xanthorrhiza, Terminalia catappa

RINGKASAN SKRIPSI

Ayam kampung ULU merupakan hasil persilangan antara pejantan ayam Pelung dan ayam betina ras *Hubbard* asal Perancis. Ternak dengan tingkat kesehatan yang rendah, mengakibatkan rendahnya pertumbuhan yang berdampak pada masa pemeliharaan yang relatif lama untuk mencapai bobot badan yang diinginkan. Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan *Antibiotic Growth Promotor* (AGP). Namun penggunaan AGP secara berlebihan dapat mengakibatkan resistensi bakteri patogen pada ternak unggas, selain itu dapat menimbulkan residu antibiotik pada daging ayam yang berbahaya bagi konsumen. Maka dari itu diperlukan alternatif guna menggantikan fungsi dari AGP, salah satunya dengan menggunakan fitobiotik dari bahan alam sebagai *feed additive*. Salah satu bahan alam yang dapat dijadikan fitobiotik adalah ekstrak daun ketapang dan ekstrak temulawak.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh dan perlakuan terbaik dalam pemberian fitobiotik asal daun ketapang dan temulawak dalam meningkatkan performa produksi ayam kampung ULU. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif. Penelitian menggunakan 200 ekor ayam kampung ULU yang diberi perlakuan fitobiotik dari ekstrak air daun ketapang dan temulawak dengan konsentrasi yang berbeda ke dalam air minum. Rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan lima perlakuan masing-masing perlakuan terdiri atas lima ulangan, tiap-tiap ulangan terdapat delapan ekor ayam kampung ULU. Perlakuan terdiri dari P0 (tanpa ekstrak air dan AGP), P1 (0,005 gram AGP *zinc bacitracin*), P2 (25 ml ekstrak air daun ketapang), P3 (25 ml ekstrak air temulawak), P4 (12,5 ml ekstrak air daun ketapang + 12,5 ml ekstrak air temulawak). Parameter penelitian Konsumsi pakan, konsumsi air minum, pertambahan bobot badan, konversi pakan dan bobot badan akhir. Data dianalisis secara statistika menggunakan uji anova untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan, jika ada dilakukan uji lanjut Duncan.

Hasil penelitian pada konsumsi pakan sebesar 56,60-66,40 gram/ekor/hari, konsumsi minum sebesar 134,57-160,26 ml/ekor/hari, pertambahan bobot badan sebesar 1085,09-1182,41 gram/ekor/68 hari, konversi pakan sebesar 3,29-3,60, bobot

badan akhir sebesar 1138,20-1239,60 gram/ekor/68 hari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa pemberian ekstrak air daun ketapang dan temulawak dalam air minum sebanyak 25 ml belum mampu meningkatkan pertambahan bobot badan dan bobot badan akhir, hanya mampu meningkatkan konsumsi pakan dan konsumsi air minum ayam kampung ULU. Pemberian ekstrak air daun ketapang dalam air minum sebanyak 25 ml menghasilkan bobot badan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan ayam kampung ULU lebih baik dibandingkan dengan kontrol. Namun konversi pakan perlakuan masih lebih tinggi daripada pemberian AGP *bacitracin*.